



IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN RESILIENT DI TK ISLAM TERPADU NURUL ILMI 1 TENGGARONG

Anisza¹, Nur Kholik Afandi², Nisrina Mutia Afifah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: robbyyatza.03@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2312>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

Keywords:

Resilient Leadership

Integrated Islamic Kindergarten

Early Childhood Education

Early Childhood Education

Management

PAUD

Case Study



ABSTRACT

This research deeply analyzes the implementation of resilient leadership at TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1 Tenggarong. The institution is a small scale early childhood Islamic integrated school established in 2002 in Loa Ipuh Tenggarong East Kalimantan Province. It has successfully maintained A accreditation for five consecutive years while serving twenty nine active students under the leadership of Mrs Barinah S.H.I. The study adopts a qualitative descriptive case study method. Data were collected via participatory observation in-depth interviews as well as supervision records and analyzed using the Miles and Huberman model supported by triangulation techniques. Findings reveal that resilient leadership manifests in strategic planning through collaborative annual and semester program formulation aligned with child development standards and school vision. Operational management features flexible task distribution intensive team communication and adaptive RKAS budget planning prioritizing needs of educators students and facilities. Innovation in Islamic value formation integrates daily prayers hadiths project based learning with recycled materials calm corners and shadow teacher training for children with special needs. Strong parent partnerships are built through home visits and parenting programs.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis secara mendalam implementasi kepemimpinan tangguh di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1 Tenggarong. Lembaga ini merupakan sekolah terpadu pendidikan anak usia dini Islam berskala kecil yang didirikan pada tahun 2002 di Loa Ipuh Tenggarong, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini berhasil mempertahankan akreditasi A selama lima tahun berturut-turut dengan melayani dua puluh sembilan siswa aktif di bawah kepemimpinan Ibu Barinah S.H.I. Studi ini menggunakan metode studi kasus deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta catatan supervisi dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang didukung oleh teknik triangulasi. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan tangguh terwujud dalam perencanaan strategis melalui formulasi program tahunan dan semesteran kolaboratif yang selaras dengan standar perkembangan anak dan visi sekolah. Manajemen operasional menampilkan distribusi tugas yang fleksibel, komunikasi tim yang intensif, dan perencanaan anggaran RKAS adaptif yang memprioritaskan kebutuhan pendidik, siswa, dan fasilitas. Inovasi dalam pembentukan nilai-nilai Islam mengintegrasikan salat harian, hadits, pembelajaran berbasis proyek dengan bahan daur ulang, pojok tenang, dan pelatihan guru pendamping untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Kemitraan orang tua yang kuat dibangun melalui kunjungan rumah dan program pengasuhan anak.

Kata Kunci: Kepemimpinan Resilien, TK Islam Terpadu, pendidikan anak usia dini, manajemen PAUD, Study Kasus

PENDAHULUAN

Seluruh anak di dunia ketika lahir membawa perbedaan dan keunikan masing-masing. Anak satu dan lainnya tidak pernah sama sekalipun terlahir kembar. Peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang mendukung setiap aspek perkembangan yang ada dalam diri peserta didik. Pendidikan anak usia dini menjadi langkah awal yang utama dalam membentuk generasi yang berkualitas. Sekolah yang sukses dan maju tidak lepas dari peran seorang pemimpin tangguh. Seorang kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah, membangun budaya kerja keras saling bersinergi, penuh inovasi dan disiplin. Dengan kepemimpinan yang melahirkan generasi unggul yang siap menghadapi masa depan, kepemimpinan yang tangguh dan adaptif sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan terutama di tingkat pendidikan anak usia dini.

Menjadi pemimpin sebagai teladan bagi pendidik dan peserta didik harus memiliki jiwa pendidik dan penyayang kepada seluruh ruang lingkup yang harus selalu dirangkul. Menjadi pemimpin berarti menjadi peserta didik dan sekaligus pendidik. Bukan hanya merasa menjadi seorang yang paling tahu tetapi juga menjadi seorang yang paling mau ingin tahu. Proses belajar yang terus dilakukan saat memimpin sebuah lembaga berarti tidak bisa menghindari kesalahan dan krisis. Justru terus melihat kesempatan perbaikan dan mengajak anggota tim lainnya ikut aktif membuat perubahan untuk menjadikan sekolah semakin berkembang dan sukses.

TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1 Tenggara merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak tahun 2002 di Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Provinsi Kalimantan Timur. Pada Juli 2026 nanti sekolah ini genap berusia 24 tahun. Selama lebih dari dua dekade lembaga yang telah terakreditasi A dan mempertahankan akreditasinya selama lima tahun berturut-turut ini konsisten mencerdaskan anak-anak bangsa dengan pendekatan Islam Terpadu yang holistik. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman kecerdasan intelektual dan pembentukan akhlak mulia sejak dini. Dengan lingkungan yang aman nyaman dan penuh keceriaan sekolah ini membimbing anak-anak agar tumbuh menjadi generasi yang beriman bertakwa kreatif mandiri serta berakhlak Qurani.

Saat ini TKIT Nurul Ilmi 1 Tenggara memiliki 29 peserta didik aktif ditambah satu siswa trial. Memungkinkan sekolah memberikan perhatian dan pendampingan secara individual kepada setiap peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan penuh kasih sayang. Lembaga ini dipimpin oleh Ibu Barinah S.H.I sebagai Kepala Sekolah sekaligus tenaga pendidik yang mengabdikan seluruh jiwa dan raga selama 18 tahun lamanya di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1. Beliau didukung oleh dua pendidik profesional yaitu Ibu Winda Yuliani S.Pd dan Encek Yeni Yuanita S.Pd. Seluruh pendidik memiliki latar belakang pendidikan yang linear dengan tugasnya serta telah menyelesaikan sertifikasi resmi dari pemerintah.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini yang semakin kompleks kepemimpinan resilien menjadi sangat relevan. Ditandai dengan kemampuan untuk bangkit dari tantangan adaptasi terhadap perubahan dan terus mendorong inovasi tanpa kehilangan arah visi. Di TKIT Nurul Ilmi 1 Tenggara kepala sekolah menerapkan kepemimpinan resilien melalui penyusunan program tahunan dan semesteran yang matang serta berkesinambungan. Setiap akhir semester dua Ibu Barinah bersama seluruh pendidik menyusun program secara kolaboratif. Proses ini berbasis Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak sesuai Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 serta Standar Kompetensi Kelulusan PAUD. Perencanaan tersebut selaras dengan visi sekolah yaitu menciptakan generasi sholeh sholehah yang berakhlak Qurani kreatif mandiri serta menguasai ilmu pengetahuan.

Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah disusun setiap tahun dengan memprioritaskan tiga hal utama yaitu kebutuhan pendidik kebutuhan peserta didik serta sarana dan prasarana. RKAS selalu dievaluasi dari tahun sebelumnya agar penggunaan dana lebih tepat sasaran seperti penggantian Alat Permainan Edukatif yang rusak dan pelaksanaan program parenting. Sekolah menghadapi tantangan nyata seperti kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus. Setiap tahun setidaknya lima anak dengan karakteristik seperti ADHD (**Attention Deficit Hyperactivity Disorder**), speech delay dan lainnya, masuk tanpa diagnosis resmi dari dokter. Kondisi ini menuntut kepemimpinan yang resilien untuk menyediakan pelatihan shadow teacher yang bertujuan untuk menambah kompetensi pendidik mengenai pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit studi yang mendokumentasikan implementasi kepemimpinan resilien di lembaga PAUD Islam Terpadu skala kecil di daerah. Banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada kepemimpinan di sekolah besar atau negeri sementara pengalaman di sekolah swasta berbasis agama dengan sumber daya terbatas masih jarang. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang bagaimana kepemimpinan resilien diwujudkan dalam perencanaan manajemen operasional pembentukan nilai Islami dan penanganan peserta didik berkebutuhan khusus.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kepemimpinan resilien Kepala Sekolah di TKIT Nurul Ilmi 1 Tenggarong. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan, strategis manajemen, operasional dan inovasi pembentukan nilai Islami. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah PAUD lainnya dalam menghadapi tantangan serupa serta menambah referensi akademis tentang kepemimpinan di pendidikan anak usia dini berbasis Islam Terpadu.

Pendahuluan ini menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut tentang bagaimana sebuah kepemimpinan yang resilien mampu membawa lembaga PAUD tetap unggul mempertahankan akreditasi A dan melahirkan generasi berakhlak mulia di tengah keterbatasan. Penelitian ini juga relevan dengan upaya nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang holistik dan bernilai agama di seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1 Tenggarong Provinsi Kalimantan Timur pada tahun ajaran 2025 atau 2026. Subjek penelitian adalah kepala sekolah Ibu Barinah S.H.I . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif wawancara mendalam serta catatan supervisi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data display data serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik serta member check. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam dan utuh tentang implementasi kepemimpinan Resilien dalam pengelolaan TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1 Tenggarong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis Kepemimpinan Resiliensi

Kepala Sekolah TKIT Nurul Ilmi 1 Tenggarong menerapkan kepemimpinan resilien melalui penyusunan program tahunan dan semesteran yang matang serta berkesinambungan.

Setiap akhir semester dua Ibu Barinah S.H.I bersama seluruh pendidik menyusun program secara kolaboratif. Proses ini berbasis Tingkat Pencapaian Perkembangan Peserta Didik sesuai Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 serta Standar Kompetensi Kelulusan PAUD. Perencanaan tersebut selaras dengan visi sekolah yaitu menciptakan generasi sholeh sholehah yang berakhlak Qurani kreatif mandiri serta menguasai ilmu pengetahuan. (Harefa et al., 2021) Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah disusun setiap tahun dengan memprioritaskan tiga hal utama yaitu kebutuhan pendidik kebutuhan peserta didik serta sarana dan prasarana. Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah selalu dievaluasi dari tahun sebelumnya agar penggunaan dana lebih tepat sasaran seperti penggantian Alat Permainan Edukatif yang rusak dan pelaksanaan program parenting.

Pendekatan ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun visi yang jelas realistis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik usia dini. Pemahaman mendalam terhadap kebiasaan peserta didik di rumah dan sekolah mampu menyesuaikan program pembelajaran secara mandiri dan holistik. Hasilnya proses pendidikan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi setiap peserta didik. (Wathon, 2025) Penyusunan modul ajar dilakukan berdasarkan observasi berkelanjutan untuk mengetahui kesiapan peserta didik melanjutkan ke jenjang berikutnya. (Retno et al., 2024) Perkembangan peserta didik dipantau melalui pelaksanaan modul ajar. Penilaian dilakukan setiap hari dengan observasi holistik terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik. Tujuan utama observasi adalah memetakan kemajuan masing-masing peserta didik secara akurat. Hasil observasi kemudian menjadi dasar untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap peserta didik.

Sekolah selalu berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan peserta didik. Meskipun peserta didik belum bisa menyatakan keinginannya dengan jelas pendidik aktif bertanya dan mengamati kebiasaan sehari-hari mereka di rumah. (Arnott, 2021) Seperti pendidik menanyakan makanan harian peserta didik namun tidak semua permintaan dipenuhi jika makanan tersebut terlalu manis atau asin karena dapat membahayakan kesehatan. Pendekatan yang sama juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan permainan. (Cade et al., 2022) Ketika peserta didik menginginkan kegiatan ekstrakurikuler seperti berenang sekolah menyesuaikannya berdasarkan kebutuhan peserta didik bukan keinginan pendidik. Melalui proses tersebut pendidikan menjadi lebih sesuai dan personal serta mendukung perkembangan holistik peserta didik secara optimal sesuai tahap usianya.

Dalam pelaksanaan sehari-hari Ibu Barinah selalu mendorong semua pendidik untuk mencatat perkembangan peserta didik dengan teliti. (Anawaty et al., 2024) Sebelum kegiatan belajar dimulai pendidik melakukan observasi awal untuk melihat kondisi peserta didik. Apakah peserta didik datang dalam keadaan sehat senang. Seperti jika ada peserta didik yang kurang fokus dan semangat, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diajak untuk bergerak secara aktif seperti senam ataupun permainan sederhana diluar kelas, harapannya peserta didik menjadi lebih bersemangat dan siap untuk mengikuti pelajaran.

Perencanaan program juga melibatkan masukan dari orang tua peserta didik melalui pertemuan rutin. (Anjani & Mashudi, 2024) Ibu Barinah sering mengadakan sesi sharing agar orang tua dapat menyampaikan kebiasaan peserta didik di rumah. Informasi ini sangat berharga karena membantu sekolah memahami latar belakang peserta didik lebih dalam. Seperti pada peserta didik terbiasa bangun pagi di rumah maka sekolah akan menyesuaikan jadwal circle time agar sesuai ritme peserta didik. Dengan demikian pembelajaran tidak terasa memaksa melainkan mengalir alami sesuai tahap perkembangan peserta didik.

(Wahyuni, 2023) Manajemen anggaran sekolah dilakukan dengan hati hati dan

transparan. Setiap tahun Ibu Barinah memimpin tim untuk mereview penggunaan dana tahun sebelumnya. Dana diprioritaskan untuk kebutuhan langsung peserta didik seperti alat belajar yang aman dan menarik. Penggantian Alat Permainan Edukatif yang rusak selalu menjadi perhatian utama karena keselamatan peserta didik adalah prioritas. (Juairia et al., 2022) Program parenting juga mendapat alokasi khusus agar orang tua dapat belajar mendampingi peserta didik di rumah dengan cara yang Islami dan mendidik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan dana semakin efisien dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Observasi dilakukan secara rutin setiap hari. Pendidik mencatat bukan hanya kemampuan akademik peserta didik tetapi juga aspek emosional, sosial, motorik dan spiritual. Semua catatan ini dikumpulkan dalam dokumen pribadi peserta didik sehingga perkembangan bisa dipantau dari waktu ke waktu. Jika ada peserta didik yang menunjukkan kemajuan pesat pendidik akan memberikan tantangan baru yang sesuai agar peserta didik terus termotivasi. Sebaliknya jika ada peserta didik yang perlu bantuan ekstra sekolah langsung menyusun strategi pendampingan khusus tanpa menunggu lama.

(Nur et al., 2025) Pemahaman mendalam terhadap kebiasaan peserta didik di rumah menjadi kunci keberhasilan program. Pendidik sewaktu waktu bertanya kepada orang tua tentang pola makan tidur dan aktivitas peserta didik. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan menu kegiatan di sekolah. Seperti ketika peserta didik kurang suka makanan manis di rumah maka sekolah juga menghindari camilan terlalu manis agar kesehatan peserta didik tetap terjaga. Pendekatan personal ini membuat peserta didik merasa nyaman dan betah belajar di sekolah.

Ketika peserta didik mengusulkan kegiatan favorit seperti berenang sekolah tidak langsung menolak melainkan menganalisis kesesuaian dengan kebutuhan dan keselamatan peserta didik. Seperti belajar tentang kebersihan air dan syukur atas nikmat Allah apakah peserta didik bisa mendapat pengalaman pembelajaran mendalam. Proses penyesuaian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Ibu Barinah selalu mengutamakan kepentingan peserta didik. Melalui semua upaya ini perkembangan holistik peserta didik tercapai dengan baik sesuai tahap usia masing-masing. Dengan harapan peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang seimbang secara fisik emosi dan spiritual.

Ibu Barinah beserta tim tidak hanya merencanakan tetapi juga memastikan pelaksanaan berjalan lancar melalui koordinasi yang baik. TKIT Nurul Ilmi 1 Tenggara menjadi sekolah ramah anak yang berkualitas dengan lulusan peserta didik yang siap melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pendekatan ini bisa menjadi teladan bagi sekolah PAUD lain di daerah yang memiliki sumber daya terbatas namun ingin memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik. Dengan visi yang jelas observasi yang teliti dan penyesuaian yang tepat kepemimpinan resilien berhasil menciptakan generasi emas yang berakhlak mulia.

Pelaksanaan Manajemen Operasional dan Koordinasi Tim

Sekolah yang sukses dan maju tidak lepas dari peran seorang pemimpin tangguh yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah membangun budaya kerja keras, inovasi dan disiplin. Dengan kepemimpinan yang tegas namun inspiratif ia mengubah tantangan menjadi peluang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta melahirkan generasi unggul yang siap menghadapi masa depan.

(Sari & Huzairin, 2021) Pelaksanaan manajemen operasional di TKIT Nurul Ilmi 1 Tenggara didukung oleh koordinasi tim yang sangat efektif di bawah kepemimpinan Ibu Barinah yang saat ini berusia 36 tahun. Kepala sekolah menerapkan pembagian tugas pendidik

yang fleksibel sehingga seluruh pendidik siap ditempatkan di Kelas A maupun Kelas B secara bergantian. Kebijakan ini meningkatkan adaptasi profesional serta pemerataan pengalaman mengajar bagi kedua kelas yang masing-masing berisi lima belas peserta didik. Koordinasi intensif antara kepala sekolah dan pendidik dilakukan melalui grup WhatsApp bahkan hingga larut malam sehingga komunikasi tetap lancar meskipun tidak selalu bertemu langsung. Semua pihak sadar akan tanggung jawab sebagai bagian dari pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik.

Ketika terjadi penyimpangan atau ketidaksinkronan kepala sekolah lebih memilih pendekatan sharing dan diskusi terbuka daripada perintah yang bersifat satu arah. Supervisi rutin dilakukan dengan catatan fokus pada lembar supervisi seperti penempelan SOP di ruang kelas. (Farida & Mulyani, 2023) Manajemen kemitraan dengan orang tua dilakukan melalui home visit dan panggilan orang tua ke sekolah untuk membahas perkembangan peserta didik secara transparan. Pendekatan ini menciptakan tim kerja yang solid saling mendukung serta berorientasi pada solusi sehingga manajemen operasional berjalan harmonis dan efisien meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Tim kerja saling berusaha memahami satu sama lain. Apabila muncul perbedaan pendapat mereka tetap bersinergi saling mendukung. Bersama-sama kepala sekolah dan pendidik mencari solusi terbaik. Segala perbedaan pemahaman tidak disimpan sendiri melainkan diutarakan secara terbuka demi kemajuan bersama.

Upaya kepala sekolah ibu Barinah dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah atau RKAS di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1 Tenggarong disusun secara teliti setiap tahun untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan. RKAS menjadi acuan utama dalam pengelolaan dana sekolah salah satunya untuk mendukung rapor pendidikan dan program parenting yang diajukan sebagai bagian penting dari anggaran. Terdapat tiga hal yang selalu diutamakan dalam penyusunan RKAS yaitu kebutuhan pendidik kebutuhan peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah. Hal ini memungkinkan sekolah untuk lebih memfokuskan alokasi dana pada area lain yang mendukung proses pembelajaran. Penyusunan RKAS selalu mempertimbangkan hasil evaluasi dana masuk dan penggunaan RKAS tahun sebelumnya. Pengelolaan dengan kehati-hatian sesuai kebijakan Yayasan Nurul Ilmi Koetai Kartanagara terkait pengajuan dana dan pertanggungjawaban. Evaluasi ini menjadi dasar utama dalam membentuk Rencana Kerja dan Anggaran tahun berikutnya. Setiap pengajuan dana dalam RKAS selalu memprioritaskan hal-hal yang mendesak dan penting bagi kemajuan sekolah.

Seperti pada penggantian Alat Permainan Edukatif atau APE yang sudah rusak agar kegiatan belajar peserta didik tetap aman dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang transparan dan bertanggung jawab ini TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1 Tenggarong terus berupaya memaksimalkan setiap dana yang dikelola untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas serta menjaga kesinambungan pendidikan Islam terpadu yang unggul.

Kepemimpinan Ibu Barinah menjadi salah satu fondasi keberhasilan sekolah TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1. Usia yang relatif muda yaitu 36 tahun membawa energi kuat dan perspektif modern dalam mengelola institusi pendidikan anak usia dini. Pemimpin tangguh seperti Ibu Barinah tidak hanya mengandalkan kekuasaan jabatannya. Beliau lebih suka membangun kepercayaan melalui sikap yang selalu konsisten dan penuh empati. Setiap keputusan yang diambil selalu dipikirkan matang, terutama dampaknya di masa depan bagi peserta didik, pendidik, dan seluruh lingkungan sekolah.

Seperti fleksibilitas pembagian tugas pendidik misalnya, mencerminkan pemahaman mendalam tentang sumber daya manusia di lingkungan pendidikan terbatas. Pendidik tidak

lagi hanya mengajar di satu kelas saja. Mereka terus melatih kemampuan beradaptasi, sehingga menjadi lebih terampil dan tangguh menghadapi berbagai situasi pembelajaran.

Komunikasi intensif melalui whatsapp, kepemimpinan efektif tidak terbatas pada ruang fisik sekolah melainkan meresap ke dalam kehidupan sehari-hari tim. Diskusi terbuka ketika muncul penyimpangan menciptakan Budaya akuntabilitas tanpa rasa takut. Pendekatan ini sangat berbeda dengan gaya kepemimpinan otoriter yang biasanya membuat pendidik merasa tegang dan kehilangan semangat kerja. Sebaliknya, di TKIT Nurul Ilmi 1 Tenggara setiap pendidik merasa dihargai dan memiliki posisi penting. Terbukti loyalitas kerjasama tim meningkat dan semangat kerja tumbuh secara alami.

Salah satu yang menjadi kebijakan Ibu Barinah dalam manajemen peserta didik berkebutuhan khusus melalui memberikan pelatihan kepada pendidik untuk mengikuti workshop shadow teacher yang bertujuan menambah peningkatan kompetensi pendidik mengenai pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus, dimana setiap peserta didik mendapatkan kesempatan setara untuk berkembang sesuai potensinya. Kemitraan dengan orang tua melalui home visit memperkuat triangulasi antara sekolah, keluarga dan peserta didik. Transparansi ini membangun kepercayaan orang tua sehingga mereka aktif terlibat dalam proses pendidikan. Hasilnya adalah dukungan holistik yang mempercepat perkembangan kognitif sosial emosional dan spiritual peserta didik.

Dari sisi keuangan penyusunan RKAS yang teliti mencerminkan Ibu Barinah mengimplementasikan manajemen strategis yang matang. Memprioritaskan pada kebutuhan pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana memastikan keseimbangan antara input proses dan output pendidikan. Evaluasi tahunan terhadap dana sebelumnya mencegah pemborosan dan memaksimalkan efisiensi. Semua alokasi dana diarahkan untuk mendukung visi pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemampuan abad 21.

Membentuk budaya organisasi yang kuat. (Anwar et al., 2022) Tim kerja yang saling memahami dan mendukung menciptakan suasana yang positif, di mana inovasi lahir dari Ibu Barinah dan dukungan kerja sama tim. Perbedaan pendapat tidak menjadi konflik, melainkan justru menjadi pendorong untuk menemukan solusi yang kreatif. Pendidik merasa aman menyampaikan ide karena mereka tahu kepala sekolah mendengarkan dengan empati. Model kepemimpinan ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin menginspirasi seluruh tim untuk mengutamakan tujuan bersama daripada kepentingan pribadi.

(Setyowati et al., 2026) Ibu Barinah juga menjaga esensi nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam pembelajaran. Setiap program pembelajaran dirancang agar peserta didik tidak hanya pintar secara akademik melainkan juga berakhlak mulia. Manajemen operasional yang harmonis memastikan bahwa kegiatan sehari-hari mencerminkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan kerjasama dan tanggung jawab. Sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang kompeten melainkan juga generasi yang siap menjadi pemimpin masa depan bagi umat dan bangsa.

Keberhasilan TKIT Nurul Ilmi 1 Tenggara dapat tercapai dengan kerja sama yang baik, pengelolaan dana yang cermat dan semangat gotong royong, sekolah ini bisa bersaing di era teknologi digital yang semakin maju pesat. Kepemimpinan yang berkualitas adalah salah satu kunci kemajuan sekolah. Sekolah ini bisa dijadikan contoh model untuk menciptakan pendidikan yang kuat dan berkelanjutan bagi masa depan peserta didik yang lebih baik.

Inovasi Pembentukan Nilai Islami

Inovasi kepemimpinan resilien juga terlihat jelas dalam pembentukan nilai-nilai Islami yang selalu setia pada prinsip pendidikan Islam Terpadu. Ibu Barinah sebagai kepala sekolah selalu memastikan setiap kegiatan di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1 Tenggara berlandaskan ajaran Islam yang baik dan mudah dipahami peserta didik. (Abdul & Filasofa, 2024) Mengintegrasikan pembiasaan hadis harian, doa doa harian dan sholat dhuha berjamaah sebagai pembiasaan di sekolah. Sekolah menggunakan cara belajar Project Based Learning dan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan. (Amanullah et al., 2023) Seperti hal peserta didik diajak membuat proyek sederhana dengan memakai barang bekas seperti botol plastik kosong dan daun kering yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Cara ini membantu merangsang daya kreatif peserta didik serta melatih mereka berpikir kritis dan memecahkan masalah kecil sehari-hari.

Semua kegiatan belajar tetap berpegang pada nilai Islam yang mendasar. Peserta didik diajarkan mengenal Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa melalui cerita sederhana dan nyanyian ringan. Peserta didik dibiasakan berakhlak karimah seperti jujur sopan dan saling tolong menolong. Setiap hari peserta didik diajarkan doa doa pendek gerakan sholat dasar, hafalan ayat-ayat pendek serta hadis hadis pembiasaan harian. Pendidik juga menekankan adab sopan santun dalam bertutur kata dan kasih sayang antar teman. Hubungan sosial yang baik menjadi fokus utama agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang ramah dan peduli.

Pada awal tahun ajaran terutama di Kelas A para guru memberikan pelajaran khusus tentang cara memperlakukan teman dengan baik. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama di pagi hari yang penuh ceria. Peserta didik duduk melingkar sambil bercerita dan bernyanyi. Mereka diajak bermain peran seperti menjadi teman yang suka berbagi. Guru juga menceritakan gambar teladan Rasulullah yang selalu menyayangi teman-temannya. Pendidik melakukan pembiasaan sebagai contoh, dengan tujuan peserta didik mau berbagi mainan atau membantu teman. Gotong royong membersihkan kelas pun dilakukan bersama agar peserta didik belajar tanggung jawab sejak dini.

Bagi peserta didik yang sulit mengendalikan emosi seperti sering menangis atau marah di sekolah, kepala sekolah mengambil kebijakan bersama tim menyediakan pojok tenang yang nyaman. Di pojok ini peserta didik boleh duduk tenang dengan memegang mainan lembut atau mendengar cerita pendek. Bahkan ruangan kepala sekolah terkadang sewaktu waktu dijadikan tempat menenangkan agar peserta didik merasa aman dan dicintai. Jika masalah emosi berlanjut, sekolah menyarankan orang tua membawa peserta didik ke dokter tumbuh kembang untuk bantuan lebih lanjut. Pendekatan ini menunjukkan kepedulian penuh tanpa memaksa peserta didik. Jika diperlukan sekolah menyarankan konseling ke dokter tumbuh kembang anak. Pendekatan inklusif ini ditambah home visit dan komunikasi terbuka dengan orang tua memastikan pembentukan nilai Islami tidak hanya diajarkan melainkan benar-benar tertanam dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Semua upaya inovasi yang dilakukan ini merupakan pembentukan nilai Islami bukan hanya diajarkan lewat kata kata atau hapalan yang banyak semata, akan tetapi benar benar tertanam dalam perilaku sehari hari peserta didik. Dengan harapan peserta didik di sekolah ini tumbuh menjadi generasi yang beriman, bertakwa, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia. Ibu Barinah selalu memantau setiap kemajuan melalui observasi harian sehingga program selalu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Cara ini membuat pendidikan di TKIT Nurul Ilmi 1 Tenggara terasa hangat penuh kasih dan sesuai dengan jiwa peserta didik usia dini. Melihat perubahan positif pada peserta didik di rumah menjadi penilaian positif tersendiri dari orang tua untuk kepala sekolah ibu Barinah dan tim. Inovasi

kepemimpinan resilien seperti ini menjadi contoh baik untuk sekolah PAUD di Indonesia.

Faktor-faktor pendukung kepemimpinan resiliensi

1. Perencanaan kolaboratif, menyusun program tahunan dan semesteran bersama pendidik berdasarkan observasi anak dan Permendikbudristek.
2. Manajemen RKAS adaptif, beliau memprioritaskan kebutuhan pendidik, peserta didik serta sarana prasarana dengan evaluasi tahunan.
3. Pelatihan shadow teacher untuk menambah peningkatan kompetensi peserta didik mengenai pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus serta menciptakan lingkungan aman.
4. Komunikasi terbuka seperti home visit menjadi salah satu solusi, serta sharing dan diskusi bersama pendidik serta parenting program untuk membangun sinergi tim bersama orang tua.

KESIMPULAN

Kepemimpinan resilien yang diterapkan Ibu Barinah di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi 1 Tenggara mencapai keberhasilan signifikan. Di sekolah ramah peserta didik ini beliau mampu mengelola lembaga pendidikan usia dini dengan baik meski banyak keterbatasan. Sekolah berdiri sejak 2002 dan kini hampir berusia 24 tahun. Dengan hanya 29 peserta didik aktif kepala sekolah beserta tim berhasil mempertahankan akreditasi A selama lima tahun berturut-turut. Peserta didik tumbuh dalam lingkungan aman nyaman penuh kasih sayang.

Program dibuat bersama berdasarkan pengamatan harian peserta didik. Semua kegiatan disesuaikan dengan tahap perkembangan sesuai aturan pemerintah. Visi sekolah menciptakan generasi sholeh sholehah berakhlak Qurani kreatif mandiri dan menguasai ilmu pengetahuan menjadi pedoman utama. Manajemen operasional berjalan lancar berkat koordinasi tim yang baik. Pendidik dibagi tugas secara fleksibel. Komunikasi terjaga melalui grup WhatsApp bahkan hingga malam hari. Jika ada masalah beliau memilih diskusi terbuka bukan perintah langsung sehingga pendidik merasa dihargai dan termotivasi. Mereka saling mendukung dengan semangat gotong royong.

Anggaran dikelola penuh kehati hatian dengan prioritas kebutuhan pendidik peserta didik serta sarana prasarana. Penggantian alat permainan edukatif rusak selalu dilakukan agar peserta didik aman bermain. Program parenting mendapat perhatian khusus. Inovasi pembentukan nilai Islami dilakukan setiap hari melalui project based learning circle time cerita teladan Rasulullah dan berbagai model pembelajaran. Nilai Islam tertanam dalam perilaku sehari-hari bukan hanya hafalan. Kepemimpinan resilien Ibu Barinah mengubah tantangan menjadi peluang.

Pemimpin tangguh membawa sekolah meraih peluang dan hasil diharapkan serta memberikan loyalitas pengabdian kepada masyarakat khususnya peserta didik. Perencanaan kolaboratif manajemen anggaran adaptif komunikasi terbuka dan inovasi nilai Islami menjadi faktor pendukung utama. Penelitian ini menjadi contoh bagi kepala sekolah PAUD lain di Indonesia terutama sekolah swasta berbasis Islam dengan sumber daya terbatas. Kepemimpinan seperti ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di seluruh negeri. Anak anak Indonesia layak mendapatkan pendidikan terbaik yang penuh kasih dan berlandaskan nilai agama islam rahmatan lil' alamin

REFERENSI

Abdul, A. R. J., & Filasofa, L. M. K. (2024). Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal*

- Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 424–437
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14331>
- Amanullah, A. S. R., Rachma, Z. S., & Syarifah, S. N. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 45–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58518/almurtaja.v2i2.2226>
- Anawaty, M. F., Nisa, T. F., & Syafitri, I. C. (2024). Dari Rumah ke Sekolah: Keterlibatan Orang Tua dalam Asesmen Perkembangan Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(2), 121–133.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.15077>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala PAUD untuk meningkatkan mutu pendidik. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 404–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Arnott, L. (2021). Holistic experiences: Celebrating the wonder of early childhood education. In *International Journal of Early Years Education* (Vol. 29, Issue 4, pp. 353–357). Taylor & Francis. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09669760.2021.2003949>
- Cade, J., Wardle, F., & Otter, J. (2022). Quality early care and learning: Exploring child-centered pedagogy a qualitative multi-case study. *Cogent Education*, 9(1), 2144589. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2144589>
- Farida, N., & Mulyani, P. (2023). Studi Keefektifan Program Kemitraan Orang Tua di Lembaga PAUD Kabupaten Wonosobo. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.10990>
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 27–34. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v2i2.742>
- Juairia, J., Sapitri, A. P., Audina, M., & Wulandari, R. (2022). Peran Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 298–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.240>
- Nur, M., Hasanah, I., Maesaoh, M., Suryawati, E., Rohmawati, I., Suryanah, S., Indriawati, M., Nurhasanah, N., Rijkiyah, D., & Nunafisah, E. (2025). Penguatan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 601–607. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2350>
- Retno, A. C., Javanis, D. S., & Fathoni, A. (2024). PENELAAHAN KEBUTUHAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 871–880. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17163>
- Sari, Y. M., & Huzairin, A. (2021). Manajemen Supervisi Dalam Lembaga PAUD Di TK Negeri Pembina Nasal. *Paudia*, 10(1), 187–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8166>
- Setyowati, R. I., Shofwan, A. M., & Setyowati, H. (2026). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA LEMBAGA PAUD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 105–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40450>
- Wahyuni, A. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Lembaga Paud (Tk, Ra Dan Kb). Yaa

Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 109-118.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.7.2.109-118>

Wathon, A. (2025). Peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga melalui kurikulum merdeka. *As-Sabiqun*, 7(1), 111-129.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5560>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA